

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Victory Sport Center merupakan sebuah gelanggang olahraga yang terdapat di Jalan Veteran No. 19-23 Umbulharjo Yogyakarta. Gelanggang olahraga yang terdapat di Yogyakarta ini dibangun pada tahun 2000 dengan luas bangunan 1560 m² dan berdiri diatas tanah seluas kurang lebih 5000 m². Pada mulanya tanah ini digunakan sebagai bengkel mobil, kemudian pemilik tanah dan bengkel mobil tersebut mengembangkan lahan tersebut dengan mendirikan gelanggang olahraga dan pusat kebugaran, sekaligus sebagai kantor pusat *Victory Group*. Pemilik *Victory Sport Center* yang merupakan tokoh olahraga di Yogyakarta maupun di Indonesia mendirikan bangunan penunjang olahraga tersebut dengan pertimbangan untuk meningkatkan minat olahraga masyarakat Yogyakarta dan memajukan prestasi olahraga di Yogyakarta khususnya pada bidang bola basket.

Bangunan ini termasuk ke dalam klasifikasi sport hall tipe B yang menyediakan minimal 1 lapangan bola basket, 1 lapangan bola voli, dan 3 lapangan bulutangkis. *Victory Sport Center* terdiri dari 3 lantai dengan lantai dasar berfungsi sebagai penunjang olahraga multifungsi yang terdiri dari 1 lapangan bola basket, 1 lapangan bola voli, dan 3 lapangan bulutangkis dengan luas bangunan 960 m². Lantai dua pada bangunan *Victory Sport Center* ini berfungsi sebagai pusat kebugaran fitness center dengan luas lantai 300 m², dan lantai 3 bangunan ini memiliki luas bangunan sebesar 300 m² dengan fungsi sebagai lapangan bulutangkis dan pusat kebugaran aerobik.

Victory Sport Center merupakan markas bagi tim basket besar yaitu Utama Victory Yogyakarta yang telah berlaga selama belasan tahun dalam pertandingan antar club nasional, yaitu Kobatama dan Kobanita, dalam 10 tahun terakhir prestasi dari tim tersebut mulai terhambat karena kurangnya minat masyarakat ataupun atlet untuk menempuh jenjang yang lebih profesional dan minimnya dukungan dari tokoh olahraga maupun fasilitas yang mendukung di Yogyakarta.

Victory Sport Center selain merupakan markas bagi tim basket Utama Victory Yogyakarta juga dikomersialkan atau disewakan untuk umum.

Kondisi bangunan *Victory Sport Center* yang sudah dimakan usia, saat ini kurang layak untuk dimanfaatkan sebagai *sport center* yang dapat mendukung dan meningkatkan prestasi olahraga. Kondisi plafon pada bangunan ini sudah banyak yang lepas. Atap bangunan yang bocor sehingga pengguna lapangan menjadi tidak nyaman karena air hujan yang membasahi lapangan. Pintu dan jendela pada bangunan rusak, sebagian besar sudah sulit untuk dibuka dan ditutup dengan lancar, bahan bangunan yang bermaterial kayu sudah mulai rapuh bahkan hancur dimakan rayap, dan lain sebagainya.

Permintaan sewa lapangan selalu meningkat setiap bulannya, khususnya untuk permintaan lapangan bola basket. Peningkatan sewa tiap bulannya juga diiringi dengan permintaan sewa lapangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tempat yang dapat menampung permintaan tersebut, menyebabkan banyak permintaan yang tidak dapat ditampung pada *Victory Sport Center*. Tingginya permintaan tersebut dibuktikan dengan survey yang telah dilakukan dalam waktu satu bulan, dengan hasil dari semua peminat sewa lapangan, hanya 63% yang dapat dipenuhi atau yang dapat menggunakan lapangan tersebut karena jadwal sewa lapangan yang sudah penuh. Hal tersebut terjadi dikarenakan banyaknya peminat sewa lapangan untuk berolahraga namun *Victory Sport Center* hanya menyediakan satu lapangan yang digunakan untuk berbagai macam olahraga (multifungsi). Berikut merupakan tabel permintaan sewa lapangan *Victory Sport Center* Yogyakarta berdasarkan *survey* dan analisis penulis dalam kurun waktu satu bulan.

Tabel 1.1. Permintaan Sewa Lapangan *Victory Sport Center*, Maret 2017

	Minggu 1 (kali)	Minggu 2 (kali)	Minggu 3 (kali)	Minggu 4 (kali)	Total	%
Permintaan Sewa	44	52	47	55	197	100%
Terpenuhi	28	31	34	32	125	63%
Tidak Terpenuhi	16	21	13	23	58	32%

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Yogyakarta beberapa kali menjadi tuan rumah dalam kompetisi olahraga tingkat nasional dan internasional. Kejuaraan Nasional Bola Basket KU-16 pada tahun 2011, 2012, dan 2016 memilih Yogyakarta sebagai tempat

diselenggarakannya pertandingan tersebut. *Grand final National Basketball League* (NBL) beberapa kali diselenggarakan di Yogyakarta karena jumlah penonton di DIY melebihi jumlah penonton di wilayah lain, begitu pula setelah NBL berubah nama menjadi *Indonesian Basketball League* (IBL), Yogyakarta tetap menjadi salah satu wilayah favorit tempat diselenggarakannya kompetisi tersebut. Kejuaraan Internasional Bola Tangan yang mendatangkan atlet bola tangan terpilih dari berbagai negara juga diselenggarakan di Yogyakarta, serta masih banyak lagi kompetisi lainnya yang memilih DIY sebagai tempat diselenggarakannya kompetisi. Selain karena jumlah peminat olahraga yang tinggi, Yogyakarta dipilih sebagai tuan rumah didorong oleh faktor lokasi, karena merupakan kawasan strategis dari Indonesia dengan dukungan terjangkau biaya hidup seperti penginapan dan konsumsi, serta didukung keindahan kota Yogyakarta yang merupakan daya tarik wisata. (krjogja.com)

Bapak Agus Henry Susanto atau biasa disapa dengan Bapak Hoo Hua Sien selaku pemilik *Victory Sport Center* mengungkapkan bahwa kondisi bangunan yang sudah kurang layak dan permintaan sewa yang tinggi membuat pemilik *Victory Sport Center* ini ingin melakukan redesain dan relokasi bangunan *Victory Sport Center* pada lahan yang lebih luas untuk menyediakan fasilitas olahraga yang lebih baik dan lebih lengkap, baik untuk pelatihan maupun untuk pertandingan. Pemilik juga ingin membangkitkan kembali prestasi tim basket Utama Victory Yogyakarta dengan memaksimalkan fasilitas olahraga yang merupakan markas mereka untuk berlatih agar dengan terwujudnya wadah yang baik, semangat dalam berolahraga dan berlatih menjadi meningkat.

Redesain dan relokasi bangunan *Victory Sport Center* bertujuan agar *sport center* tersebut dapat dimanfaatkan dengan lebih maksimal oleh peminat olahraga di Yogyakarta, menampung masyarakat dan atlet yang ingin berolahraga baik rekreasi maupun prestasi, dapat menjadi tempat yang layak bagi pertandingan-pertandingan skala nasional dan internasional yang memiliki standar yang sesuai dengan pertandingan skala nasional maupun internasional yang akan diselenggarakan di Yogyakarta, dan khususnya dapat menjadi wadah bagi tim basket Utama Victory Yogyakarta untuk membangkitkan kembali prestasi yang dulu pernah diraih.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Victory Sport Center merupakan tempat untuk mewadahi kegiatan pembinaan dan pengembangan olahraga bola basket, bulutangkis, tenis lapangan, dan bola voli, serta memiliki fasilitas berupa tempat untuk mewadahi pertandingan-pertandingan yang akan diselenggarakan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Victory Sport Center menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung perkembangan olahraga yang ditampung dalam bangunan tersebut. Sarana dan prasarana pendukung tidak hanya yang berkaitan dengan olahraga itu sendiri seperti lapangan untuk berlatih dan bertanding, namun juga sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan olahraga tersebut. Tujuan dari penyediaan sarana dan prasarana pendukung adalah untuk menjaga dan meningkatkan motivasi atlet dalam berlatih sehingga dapat mengembangkan kemampuannya baik secara fisik, *skill*, maupun mental dari atlet itu sendiri. Sarana dan prasarana pendukung dapat mengurangi beban kejenuhan atlet dalam berlatih, sehingga semangat dan prestasi atlet tetap dapat terjaga.

Komunikasi yang terjadi di dalam bangunan melibatkan pelaku kegiatan dalam *sport center* tersebut, baik antara atlet dengan atlet, atlet dengan pelatih, atlet dengan penonton maupun pelaku lainnya. Komunikasi antara atlet dengan atlet terjadi dalam pelatihan olahraga maupun pertandingan, baik olahraga kelompok maupun olahraga perseorangan. Komunikasi antara atlet dengan pelatih terjadi dengan adanya komunikasi di dalam lapangan yang berupa instruksi dari pelatih kepada atletnya baik pada saat berlatih maupun bertanding. Instruksi pelatih ini yang menjadi komunikasi diantara pelatih dan atlet dengan berwujud arahan maupun motivasi yang dapat menimbulkan rasa fokus dan semangat. Komunikasi antara atlet dengan penonton terjadi dengan adanya komunikasi visual. Komunikasi antara atlet yang sedang bertanding dengan penonton dapat meningkatkan motivasi dan mental atlet saat bertanding. Meningkatnya mental dan motivasi tersebut secara tidak langsung meningkatkan semangat dan emosi atlet. Semangat dan emosi yang baik khususnya dari atlet dapat meningkatkan prestasi sesuai dengan salah satu tujuan berdirinya *Victory Sport Center*.

Komunikasi juga dapat terjadi antara manusia dengan bangunan. Bangunan dapat mengkomunikasikan ekspresinya melalui beberapa unsur. Semangat dan emosi yang ingin ditimbulkan dapat dikomunikasikan melalui bangunan. Kesan semangat dan emosi yang muncul melalui bangunan dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi pengguna bangunan tersebut. Komunikasi pada bangunan akan diperoleh dengan pengolahan tata ruang luar, tata ruang dalam, dan tampilan bangunan. Pengolahan tata ruang luar, ruang dalam, dan tampilan bangunan diperlukan untuk menciptakan bangunan yang komunikatif baik di dalam maupun luar bangunan.

Ekspresif bersifat menyatukan atau menjelaskan, merupakan turunan dari kata ekspresi berarti ungkapan yang dapat dibaca maupun dilihat atau pernyataan untuk memperlihatkan maksud, gagasan atau perasaan. Ekspresi dalam arsitektur berkaitan dengan emosi arsitek yang ingin diungkapkan melalui tata ruang luar dan dalam pada bangunan. Ekspresi dapat ditunjukkan melalui elemen-elemen fisik bangunan seperti fasad bangunan, interior bangunan, denah, dan massa bangunan¹.

Aliran arsitektur ekspresionisme merupakan langgam dari arsitektur modern yang merupakan sebuah aliran arsitektur dengan ideologi tentang kebebasan dalam mengekspresikan dan menyampaikan pesan melalui bangunan berdasarkan pemikiran arsiteknya yang menjadikan identitas dalam bangunan berpegang pada prinsip modern. Arsitektur ekspresionis memiliki sifat dominan terhadap lingkungan sekitar sehingga menjadi *landmark* di wilayah bangunan itu berdiri. Ideologi arsitektur ekspresionisme merupakan keinginan untuk bangkit dari penindasan terhadap ketidakbebasan. Arsitektur ekspresionisme menitikberatkan kebebasan dalam berarsitektur, kedinamisan, bentuk-bentuk yang asimetris, dan imajinatif. Mengkomunikasi ekspresi bangunan pada aliran arsitektur ekspresionis dilakukan melalui bentuk, struktur, warna, dan skala bangunan.

Tujuan ideologi sosial pada arsitektur ekspresionisme yang ingin “bangkit dari penindasan” terhadap ketidakbebasan memiliki maksud tujuan yang sama-sama ingin bangkit, yaitu dengan tujuan perancangan *Victory Sport Center* untuk

¹ Krier, 2008

“membangkitkan prestasi olahraga yang menurun”, baik untuk tim basket Utama *Victory* sendiri maupun untuk prestasi olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta. Cara mengekspresikan bangunan pada arsitektur ekspresionisme berkaitan dengan sifat komunikatif pada bangunan. Adanya persamaan pada tujuan dan cara mengkomunikasikan pesan dan sifat bangunan menjadikan perencanaan dan perancangan *Victory Sport Center* menggunakan aliran arsitektur ekspresionis yang diwujudkan dalam pengolahan tata ruang luar, tata ruang dalam, dan tampilan bangunan.

1.2. Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan *Victory Sport Center* di Daerah Istimewa Yogyakarta yang komunikatif melalui pengolahan tata ruang luar, tata ruang dalam, dan tampilan bangunan dengan menggunakan pendekatan arsitektur ekspresionisme?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Mewujudkan rancangan bangunan *Victory Sport Center* di Daerah Istimewa Yogyakarta yang komunikatif melalui pengolahan tata ruang luar, tata ruang dalam, dan tampilan bangunan dengan menggunakan pendekatan arsitektur ekspresionisme.

1.3.2. Sasaran

- Studi tentang pengolahan tata ruang luar, tata ruang dalam, dan tampilan bangunan yang komunikatif dengan pendekatan arsitektur ekspresionisme.
- Studi tentang aliran arsitektur ekspresionisme dan penerapannya pada perancangan bangunan *Victory Sport Center* di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Terwujudnya wadah berupa *sport center* di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan pendekatan arsitektur ekspresionisme.

1.4. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan pada penulisan ini hanya dibatasi pada lingkup disiplin arsitektur, khususnya pada pengolahan tata ruang luar, tata ruang dalam, dan tampilan bangunan yang komunikatif dan menggunakan aliran ekspresionisme. Sedangkan hal-hal yang menyangkut dengan disiplin ilmu lain digunakan sejauh dapat menunjang pembahasan dan memperkuat analisis dari sudut arsitektural.

1.5. Metoda Pembahasan

Metoda pembahasan yang digunakan antara lain :

1. Studi Literatur

Mencari sumber data berupa buku, literatur, browsing internet, atau bahan tertulis lainnya yang memuat data-data. Dilakukan untuk memperoleh data-data site terpilih, landasan teori yang dibutuhkan serta sebagai acuan perbandingan dengan bangunan yang mempunyai fungsi yang sama atau hampir sama.

2. Metode Analisis

Mengidentifikasi data yang diperoleh dan melakukan pemecahan masalah sehingga ditemukan sebuah rancangan yang tepat.

3. Observasi Lapangan

Melakukan survei ke site yang terpilih dengan tujuan untuk mengetahui kondisi, potensi dan permasalahan eksisting.

1.6. Keaslian Penelitian

Tabel 1.2. Keaslian Penelitian

No.	Nama	Judul	Tahun	Perguruan Tinggi	Keterangan
1.	Hery Suriyanto	Skripsi: Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Sport Center UAJY	2009	Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Fokus: Perencanaan dan perancangan sport center UAJY dengan pendekatan arsitektur modern minimalis. Lokus: Kampus 2 UAJY, Babarsari, Yogyakarta.
2.	Alfarouq Benbadri	Skripsi: Sport Center di Yogyakarta dengan Pendekatan High-Tech Architecture	2013	Universitas Gadjah Mada	Fokus: Perencanaan dan perancangan Sport Center di Yogyakarta dengan menggunakan pendekatan arsitektur high-tech. Lokus: Kota Yogyakarta.
3.	Weliam	Skripsi: Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Maguwoharjo Sport Center di Yogyakarta	2015	Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Fokus: Perencanaan dan perancangan Maguwo Sport Center dengan menggunakan pendekatan arsitektur high-tech. Lokus: Maguwoharjo, Sleman, DIY.

Sumber : Analisis Penulis, 2016

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB 1 Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang eksistensi proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metoda pembahasan, sistematika pembahasan dan keaslian penelitian.

BAB 2 Tinjauan Umum Olahraga dan Sport Center

Menguraikan secara umum tentang fasilitas olahraga berupa *sport center*, mulai dari pengertian *sport center*, klasifikasi *sport center*, sejarah olahraga, macam-macam olahraga, dan preseden *sport center*.

BAB 3 Tinjauan Khusus Victory Sport Center dan Lokasi Perencanaan

Menguraikan secara khusus tentang *Victory Sport Center* dan lokasi perencanaan bangunan.

BAB 4 Landasan Teoritikal Materi Studi dan Penekanan Studi

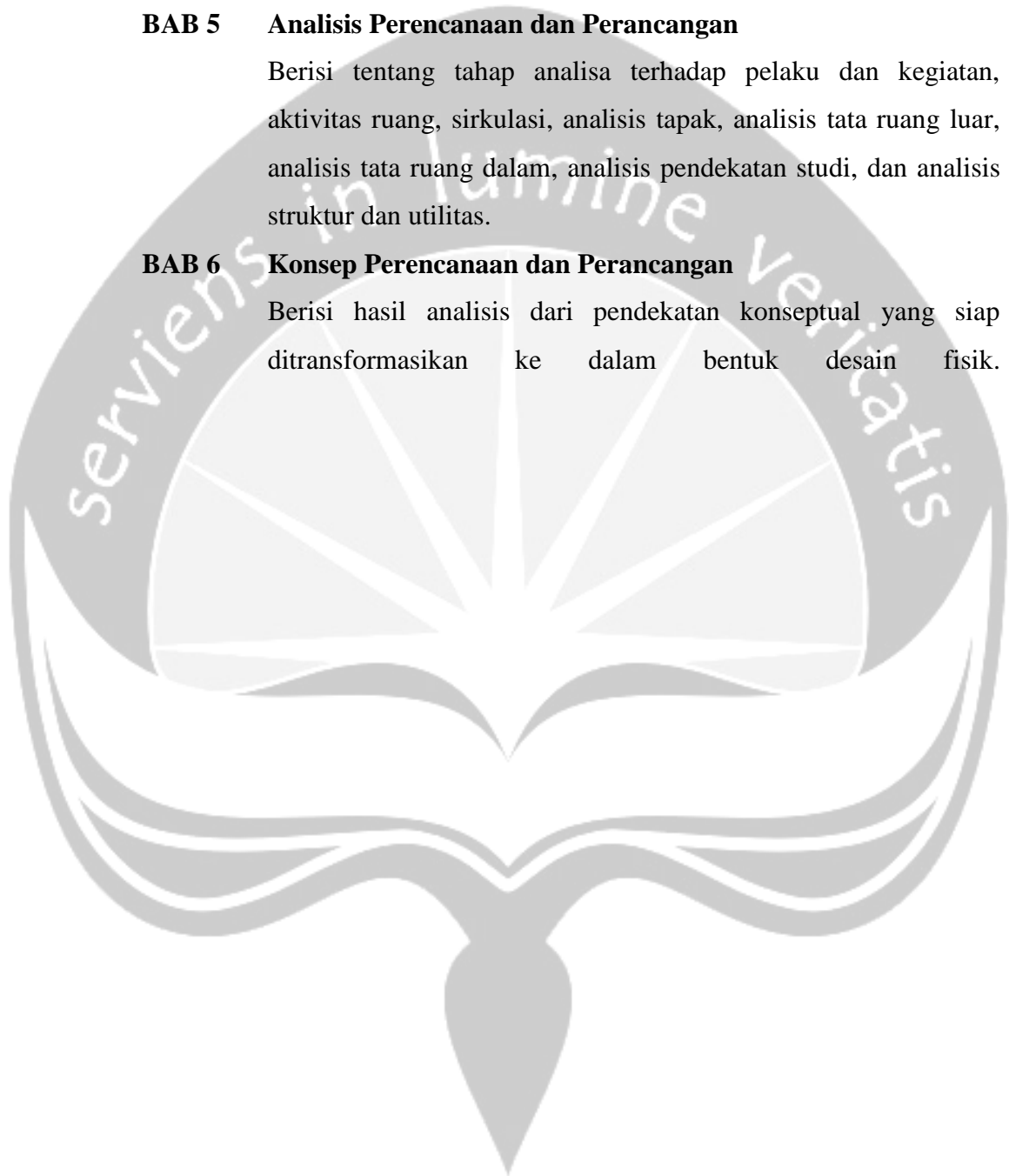
Berisi tentang landasan teori yang digunakan, meliputi landasan teori tentang materi studi dan pendekatan arsitektur ekspresionisme.

BAB 5 Analisis Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang tahap analisa terhadap pelaku dan kegiatan, aktivitas ruang, sirkulasi, analisis tapak, analisis tata ruang luar, analisis tata ruang dalam, analisis pendekatan studi, dan analisis struktur dan utilitas.

BAB 6 Konsep Perencanaan dan Perancangan

Berisi hasil analisis dari pendekatan konseptual yang siap ditransformasikan ke dalam bentuk desain fisik.



1.8. Kerangka Berpikir

